

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha Pimpinan Pusat Persyarikatan Muhammadiyah Yogyakarta. Beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta, 55122 Indonesia, Telpon: (0274) 512653, Fax (0274) 566129, Website: www.rspkujogja.com, Email: info@rspkujogja.com. Posisi letak Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sangatlah strategis yaitu berada ditengah kota yang mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan raya. Dengan batas wilayah : sebelah Utara berbatasan dengan Polresta Yogyakarta, sebelah Timur berbatasan dengan Gedung Agung sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan. K. H. Ahmad Dahlan dan sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Bayangkara. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah terakreditasi 12 bidang pelayanan serta tersertifikasi system manajemen mutu ISO 9001: 2000- 2008. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selain memberikan pelayanan kesehatan juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter dan perawat.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan K.H. Ahamad

Dahlan sebagai Ketua Persyarikatan Muhammadiyah Yogyakarta atas inisiatif muridnya, K.H. Sudjak, yang pada awalnya berupa klinik dan poliklinik pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama kali di kampung Jangan Notoprajan No. 72 Yogyakarta. Awalnya tempat ini bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. Pendirian pertama didasari oleh inisiatif H. M. Sudhak yang di dukung sepenuhnya oleh K.H. Ahamad Dahlan. Seiring dengan berjalannya waktu, nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat).

Pada tahun 1928, klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan tersebut adalah Jalan. K. H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1936 , klinik dan poloklinik PKO resmi pindah lokasi lagi ke Jalan K. H. Dahlan NO. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an, status klinik dan poliklinik berubah menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bersamaan dengan berkembangnya berbagai amal usaha di bidang kesehatan, termasuk di dalamnya adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka Pimpinan Pusat perlu mengatur gerak kerja dari amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No 86/SK-PP/IV-B/1 e/1998 tentang Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan. Dalam surat keutusan tersebut diatur tentang misi utamanya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih

baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana dicita-citakan Muhammadiyah. Qaidah inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berbagai perubahan yang berkembang di luar lingkungan maupun yang terjadi secara internal di dalam organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang keselamatan pasien, keterbatasan akses pelayanan kesehatan pada bagian masyarakat tertentu, perkembangan ilmu dan teknologi, *huge burden disease*. Hingga semakin terbukanya batasan-batasan informasi yang berimbas terhadap makin kritisnya pelanggan terhadap pelayanan kesehatan serta perubahan regulasi pemerintah, diantisipasi dengan berbagai langkah dari perbaikan sarana dan prasarana dan Sumber Daya Insani. Hal ini menjadikan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selain mampu bersaing dengan sarana pelayanan kesehatan yang lain juga patuh terhadap regulasi pemerintah.¹

2. Falsafah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki falsafah, diantaranya:²

a. Misi Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar

¹ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

² Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ
 ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³

b. Keyakinan Dasar Dalam Pelayanan Kesehatan.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan aku.⁴

c. Peningkatan Mutu Pelayanan yang berkelanjutan dengan mengutamakan keselamatan pasien.

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka.⁵

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ
 اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶

d. Perwujudan Iman dan Amal Shaleh

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

³ Q.S. Ali Imran'/ 3 : 104

⁴ Q. S. Asy- Syu'ara'/ 26 : 80

⁵ Q. S. Al-Mu'minin / 23 : 57

⁶ Q.S. Al- Baqarah/ 2 : 148

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).⁷

e. Sebagai Tugas Sosial

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁸

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ
هُمْ يُرَاؤُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.⁹

⁷ Q.S. Maryam / 19 : 96

⁸ Q.S. Al- Maidah / 5 : 2

⁹ Q.S. Al- Ma'un / 107 :1-7

3. Visi dan Misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Visi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang islami, bermutu dan terjangkau.

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut maka Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan misi sebagai berikut:¹⁰

- a. Memberikan pelayanan kesehatan paripurna bagi semua lapisan masyarakat sesuai dengan peraturan / ketentuan perundang-undangan.
- b. Menyelenggarakan upaya peningkatan mutu Sumber Daya Insani melalui pendidikan dan pelatihan secara professional yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar melalui pelayanan kesehatan yang peduli terhadap para kaum dhuafa.

4. Moto Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk lebih mendaratkan visi dan misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, maka Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta membuat sebuah moto pelayanan agar lebih mudah dalam implementasinya yaitu:¹¹

“ A M A N A H ”

(Antusias, Mutu, Aman, Nyaman, Akurat Handal)

¹⁰ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

¹¹ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Melayani setulus hati

Selain moto diatas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikelola berdasarkan manajemen *enterpreneural* yang bertumpu pada nilai- nilai yang bersumber pada Al- Quran sebagai *share value* yaitu:

- a. Amanah
- b. Sidiq
- c. Fathonah
- d. Tabliqh
- e. Inovatif
- f. Silaturrahmi

Selain itu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga menerapkan upaya perbaikan berkelanjutan melalui sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000-2008.

5. Tujuan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tujuan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah:¹²

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas, menyeluruh dan holistik
- c. Terwujudnya pendidikan kedokteran dan kesehatan yang unggul dan islami dalam rangka menyiapkan insan kesehatan yang berkatakter.

¹² Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- d. Terwujudnya penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kedokteran dan kesehatan yang berguna bagi pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan.
- e. Terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

6. Fasilitas Pelayanan

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan berbagai fasilitas pelayanan untuk para pasien diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

a. Pelayanan rawat jalan

Pelayanan rawat jalan adalah sebuah pelayanan yang disediakan oleh pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk pasien yang tidak menginap, adapun beberapa pelayanan rawat jalan yang disediakan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta diantaranya adalah sebagai berikut: Klinik Umum, Klinik Penyakit Dalam, Klinik Penyakit Jantung, Klinik Penyakit Syaraf, Klinik Penyakit Jiwa, Klinik Penyakit Mata, Klinik Penyakit THT, Klinik Penyakit Gigi, Klinik Penyakit Kulit & Kelamin, Klinik Penyakit Paru, Klinik Penyakit Anak, Klinik Bedah Umum, Klinik Bedah Tulang, Klinik Bedah Urologi, Klinik Bedah Syaraf, Klinik Bedah Gigi & Mulut, Klinik Bedah Anak, Klinik Bedah Digestif, Klinik Obsgyn, Klinik VCT HIV / AIDS , Klinik Rematologi, Klinik Bedah Plastik atau Thorax

¹³ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

b. Fasilitas penunjang medis

Selain dari fasilitas pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga menyediakan fasilitas penunjang medis untuk mempermudah pasien yang sedang berobat disana, diantaranya adalah : Farmasi (24 jam), Laboratorium (24 jam), Radiologi (24 jam), Gizi, Fisioterapi, EKG, EEG, USG, Laparaskopi, Haemodialisa, Treadmil, TUR, CT. Scan, Audiometri, Spirometri, Brain Mapping, Pemeriksaan Laboratorium dengan Metode Elisa, Endoskopi, Bronkioskopi.

c. Layanan Unggulan

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki layanan unggulan dibandingkan yang lainnya, diantaranya adalah: Pelayanan Bedah Minimal Invasif Laparoskop, Hemodialisis (Cuci Darah), Penanganan Kegawat daruratan, Rehabilitasi Medik, Husnul Khotimah (Layanan Bimbingan Ruhani & Rukhi Jenazah Islami).

d. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap menyediakan 205 tempat tidur, rincian total tempat tidur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 1
Ruang Rawat Inap di di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah
Yogyakarta

No	Ruang Perawat	Jumlah tempat tidur
1	VIP	25
2	Kelas I	22
3	Kelas II	37
4	Kelas III	76
5	Ruang Isolasi	2
6	Menyesuaikan (KBY- ICU- IMC)	43
	Jumlah	205

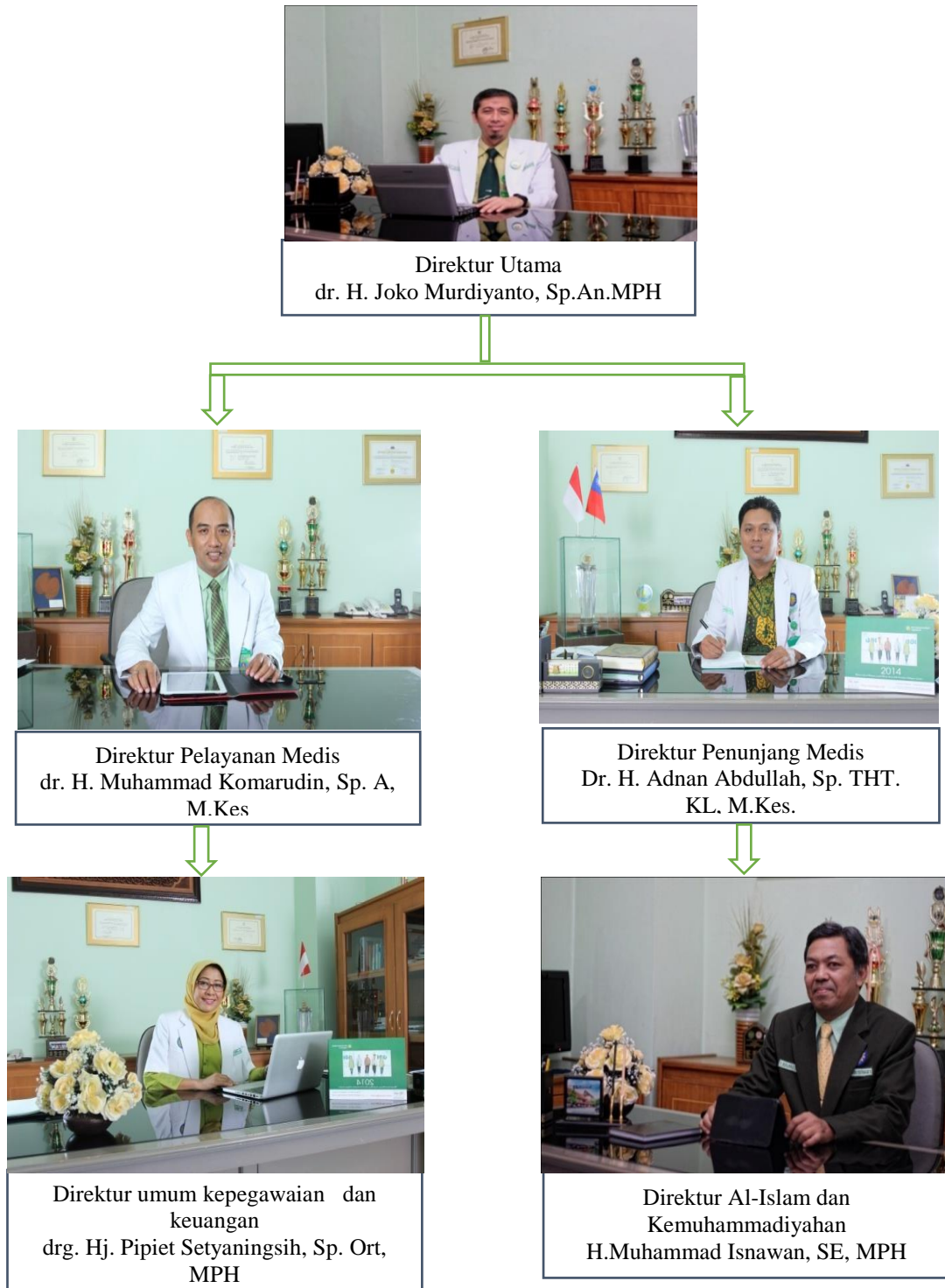
Sumber: Dokumentasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa ruang perawat yang disediakan untuk VIP berjumlah sebanyak 25 tempat tidur, Kelas I berjumlah sebanyak 22 tempat tidur, Kelas II berjumlah sebanyak 37 tempat tidur, Kelas III berjumlah sebanyak 76 tempat tidur, Ruang Isolasi berjumlah sebanyak 2 tempat tidur, Menyesuaikan (KBY- ICU- IMC) berjumlah sebanyak 43 tempat tidur, dari total keseluruhan ruangan tersebut terdapat 250 tempat tidur yang disediakan.

7. Struktur Organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan hasil amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kesehatan. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan membawahi beberapa direktur dalam bidang yang lainnya, sehingga apabila digambarkan secara keseluruhan di Rumah

Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki struktur organisasi sebagai berikut:¹⁵



¹⁵ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dipimpin oleh seorang Direktur Utama yaitu Bapak dr. H. Joko Murdiyanto, Sp.An.MPH, selain direktur utama adapun beberapa direktur yang lainnya seperti Direktur Pelayanan Medis yang dipimpin oleh Bapak dr. H. Muhammad Komarudin, Sp. A ,M.Kes. Direktur Penunjang Medis yang dipimpin oleh Bapak Dr. H. Adnan Abdullah, Sp. THT. KL, M.Kes. Direktur umum kepegawaian dan keuangan yang dipimpin oleh Ibu drg. Hj. Pipiet Setyaningsih, Sp. Ort, MPH. Dan Direktur Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dipimpin oleh Bapak H.Muhammad Isnawan, SE, MPH, kepemimpinan lima direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih menjabat sampai saat ini.¹⁶

B. Gambaran Umum Bina Rohani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah Bina Rohani Islam

Bina Rohani Islam yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdiri pada tanggal 15 Februari 1923. Bina Rohani Islam dibentuk sesuai dengan tujuan berdirinya rumah sakit yaitu sebagai gerakan Muhammadiyah dan sarana dakwah.

2. Falsafah Bina Rohani Islam

Adapun falsafah yang ada di bina rohani Islam diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

¹⁷ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

a. Q.S. Al- baqarah: 25

وَيَسِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنْ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتُوا بِهِ
مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥)

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.¹⁸

b. Q.S. Maryam: 9

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا (٩٦)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.¹⁹

c. Q.S. Asy- Syu'ara: 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشِفَائِهِ (٨٠)

Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.²⁰

3. Misi Bina Rohani Islam

Memberikan pelayanan yang Islami, professional, dan bermutu, dengan tetap peduli kepada kaum dhuafa.

4. Motto Bina Rohani Islam

“Maka berlomba- lombalah menuju kepada kebaikan”.

5. Tujuan Bina Rohani Islam

¹⁸ Q.S. Al- Baqarah/ 2 : 25

¹⁹ Q.S. Maryam/ 19 : 96

²⁰ Q.S. Asy- Syu'ara/ 26 : 80

a. Tujuan Secara Umum

Agar pasien mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian sesuai dengan agama dan keyakinan selama dirawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Tujuan Secara Khusus

- 1) Agar pasien bisa mendapatkan ketenangan batin selama dirawat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mempercepat proses kesembuhan.
- 2) Agar upaya pelayanan rohani dapat menjadi motivasi bagi pasien dan keluarganya dalam upaya mencari kesembuhan.²¹

6. Jadwal Kunjungan Petugas Bina Rohani Islam

Tabel 2
Jadwal Kunjungan Petugas Bina Rohani Islam

No	Nama	Bangsal
1	US Prawoto, S. AG	VIP Marwah
2	Siti Nurmustowati, S. SOS	ICU, ICCU, Multazam
3	Alfis Khoirul Khisoli, S. Kom. I	Multazam, Raudoh
4	Siti Fatonah, S. AG	Sakinah, Muzdalifah, Marwah B
5	Ari Setyobudi, S. Fil	Arofah dan Marwah C
6	Hj. Istiqomah Bisyron	VK, Emergency
7	Ria Herawati, S. Sos. I	KBY, Raudoh, Marwah A
8	Drs. H. M. Natsir	HD, Muzdalifah, Zam- Zam, Shofa
9	H. Daelan M. Zuhri	HD, Zam- Zam, Shofa, VIP Marwah
10	H. Lukmanul Hakim	Operasi, Ibnu Sina, Arofah
11	Hj. Maria Ulfa Azhar B	VIP Sakinah, Zam- Zam, Shofa
12	H. Muslih Muqaddas, SH	HD, Marwah C, Zam- Zam, Shofa

Sumber: Dokumentasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Petugas bina rohani yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah sebanyak 12 orang. Pelaksanaan bimbingan rohani

²¹ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Islam dilaksanakan sesuai dengan shift masing- masing yaitu terbagi 3 diantaranya pagi, siang, dan malam, dengan mengunjungi bangsal yang ditentukan. Jadwal kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dimulai dari jam 07.00 WIB - 14.00 WIB namun bisa dilakukan pelayanan bimbingan rohani diluar jam kerja apabila dibutuhkan oleh pasien, adapun untuk kantor bina rohani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berada di depan ruang kamar jenazah. Adapun ketentuan yang berlaku bagi petugas bina rohani Islam dalam memberikan santunan kepada pasien yaitu apabila pasien tersebut laki- laki maka akan di santuni dengan petugas bina rohani laki- laki dan apabila pasien tersebut perempuan maka akan di santuni dengan petugas bina rohani perempuan, untuk pasien non muslim disediakan bina rohani yang sesuai dengan agama pasien tersebut akan tetapi tidak dipublikasikan karena rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah rumah sakit Islam.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki sumber daya insani yang berkaitan dengan pelayanan rohani Islam yaitu diantaranya:

- a. Tenaga tetap rohaniawan
- b. Tenaga rohaniawan tidak tetap/ kontrak
- c. Perukti jenazah

Selain itu adapun kualifikasi tenaga untuk menjadi rohaniawan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Minimal lulusan Madrasah Aliyah atau lebih tinggi (misalnya Sarjana Agama).
- 2) Mampu membaca dan memahami Al- Qur'an.
- 3) Untuk karyawan tenaga tetap maksimal umur 35 tahun dan Untuk karyawan tenaga kontrak minimal umur 40 tahun.
- 4) Memiliki niat yang kuat dan panggilan hati untuk menyantuni pasien dengan segala kondisi kesehatannya.

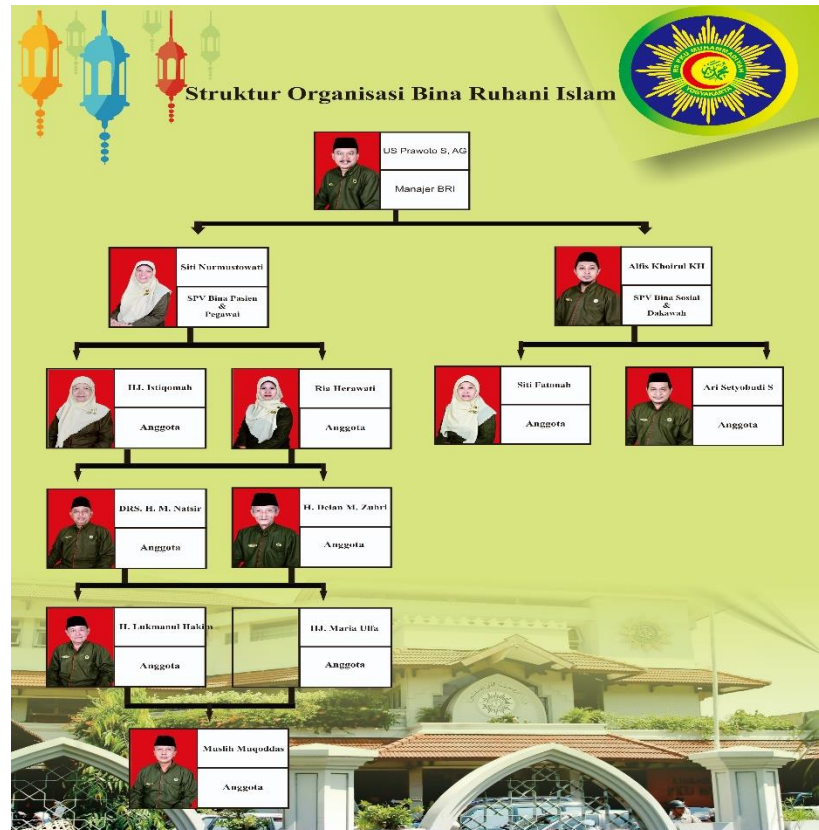
7. Sarana Dan Prasarana Bimbingan Rohani Islam

Sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:²²

- a. Ruangan khusus untuk petugas bina rohani Islam
- b. Brosur dan buku TRUOS (Tuntunan Rohani Islam Untuk Orang Sakit) yang meliputi doa- doa khusus bagi pasien, doa- doa untuk kelancaran operasi, tuntunan solat dan tayamum, buku catatan, Al- Qur'an, lembar rekam medis khusus santunan rohani pasien, dan lembar permintaan santunan ruhani pasien non muslim.
- c. Masjid Asy- Syifa untuk shalat berjama'ah
- d. Pelayanan rukti jenazah dimulai dari memandikan, mengkafankan, mensholatkan sampai dengan memakaman jenazah.
- e. Media audio, digunakan ceramah dan murotal Al- Quran.
- f. Perpustakaan kecil yang berisi buku-buku tuntunan, majalah, dan lain-lain

²² Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

8. Struktur Organisasi Bina Rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta



Melihat dari struktur organisasi diatas, jumlah petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta saat ini ada dua belas pegawai tetap dan pegawai tidak tetap, Bina rohani Islam di pimpin oleh seorang manager yaitu Bapak US Prawoto, S. AG, dalam struktural bina rohani Islam terdapat dua supervision, supervision yang pertama berfokus untuk bina pegawai dan pasien, supervisioan yang kedua berfokus untuk bina sosial dan dakwah. Supervision untuk bina pegawai dan pasien dipimpin oleh Siti Nurmastowati, S. SOS yang memiliki anggota sebanyak 7 orang diantaranya adalah Hj. Istiqomah Bisyron, Ria

Herawati, S. Sos.I, Drs. H. M. Natsir, H. Daelan M. Zuhri, H. Lukmanul Hakim, Hj. Maria Ulfa Azhar B, dan H. Muslih Muqaddas, SH, sedangkan untuk supervisoan bina sosial dan dakwah dipimpin oleh Alfis Khoirul Khisoli, S. Kom. I yang memiliki anggota sebanyak 2 orang diantaranya adalah Siti Fatonah, S. AG dan Ari Setyobudi, S. Fil.²³

C. Proses Menanamkan Nilai- Nilai Kesabaran Pasien Rawat Inap Bina Rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

1. Kondisi dan Problem Pasien Rawat Inap

Kondisi setiap individu memiliki reaksi yang berbeda- beda dalam menerima sakit yang dihadapi. Ada pasien yang menerima sakitnya secara dengan lapang dada dan penuh keikhlasan, ada juga pasien yang tidak bisa menerima kondisinya karena sakit yang dideritanya, sehingga menimbulkan gangguan mental baik secara bio-psiko-sosio-maupun spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dari tanggal 10 Juli 2017 sampai pada tanggal 10 Oktober 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sehat menjadi harapan setiap pasien di rumah sakit. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap pasien, banyak terdapat pasien yang mengalami gangguan mental yaitu berupa kecemasan. Kecemasan yang berlebihan akan membuat pasien kehilangan kesabaran dan tidak dapat mengambil hikmah dari sakit yang dialaminya. Sesuai pengamatan peneliti, Mawar dan Melati

²³ Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

mengalami gangguan mental yaitu kecemasan yang berlebihan. Mawar berasal dari Yogyakarta, yang berusia 34 tahun. Mawar merupakan ibu rumah tangga yang memiliki satu orang anak beliau masuk di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena sakit panas yang tinggi sekali. Sebagaimana dikatakan oleh Mawar sebagai berikut :

“saya itu sedang cemas dan khawatir banget mba soalnya kemaren itu badannya saya puanas tenan e mba. Saya juga takut to mba kalau sakit yang saya alami itu serius”. soalnya belum ada juga penjelasan dari dokter tentang sakit apa saya, akan tetapi dari hasil pemeriksaan bagus- bagus aja mba, soalnya dokternya baru datang kesini nanti sore baru datang.”²⁴

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kondisi Mawar sedang dalam cemas yang berlebihan, yang ditandai dengan adanya rasa takut dengan berkeluh kesah, dan khawatir saat mengingat sakit yang dideritanya yang belum ada kepastian dari dokter. Selain itu, Melati juga mengalami gangguan mental yaitu kecemasan yang berlebihan. Melati berasal dari Yogyakarta, yang berusia 35 tahun. Melati merupakan ibu rumah tangga yang memiliki satu orang anak yang masih balita berusia 2 bulan, Melati masuk di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena infeksi dari sakit gigi sampai membuat mulut dan lehernya bengkak dan berisikan nanah. Sebagaimana dikatakan oleh Melati sebagai berikut:

“perasaan saya awalnya itu mba cemas buanget mba, jantungnya saya juga berdegup kencang mba, ndak tenang juga,

²⁴ Wawancara bersama Mawar (sebagai bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 19 Desember 2017 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

*soalnya saya itu ndak pernah namanya kerumah sakit, yo bawaannya takut aja gitu mba kalau pergi kerumah sakit, saya juga ndak pernah namanya operasi- operasi gitu mba, lah sekarang saya sakit dan harus masuk rumah sakit di rawat inap dan di operasi lagi mba karena infeksi sakit gigi mba . Padahal waktu saya lahiran anak saya aja mba ndak dirumah sakit tapi di bidan mba. Ya pokokmen cemas dan takutlah mba campur aduk perasaannya saya. Sebenarnya saya juga lagi kepikiran anaknya saya mba yang masih 2 bulan masih minum ASI to mba, malah saya dirumah sakit, yo saya kangen yo macem- macem lah mba perasaannya saya ndak karuan. Anaknya saya juga ndak dibolehin sama orang tuanya saya mba buat datang kerumah sakit karena dirumah sakit takutnya kenapa- napa mba, soalnya banyak kuman dan bakteri to mba dari orang- orang yang sakit”.*²⁵

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kondisi Melati tersebut sedang dalam cemas yang berlebihan, yang ditandai dengan adanya rasa takut, cemas, dan khawatir saat masuk rumah sakit dan harus melakukan operasi akibat infeksi dari sakit gigi sampai membuat mulut dan leher saya bengkak yang berisikan nanah. Kecemasan Melati juga bertambah karena Melati sebelumnya belum pernah masuk ke rumah sakit apalagi melakukan operasi dan Melati juga terbebani pikirannya karena Melati memiliki anak yang masih berusia 2 bulan dan masih membutuhkan ASI. Kondisi kecemasan berlebihan yang dialami oleh Melati juga mempengaruhi kondisi fisiknya yaitu Melati merasakan jantungnya lebih berdegup kencang, karena semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang maka akan semakin cepat kinerja pemompa darah yang mengalir jantung.

Dari dua pasien yang telah di wawancarai dapat disimpulkan bahwa banyak pasien yang mengalami gangguan mental yaitu berupa kecemasan

²⁵ Wawancara bersama Melati (sebagai bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 19 Desember 2017 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

yang berlebihan, sehingga membuat para pasien takut, cemas, khawatir dengan berkeluh kesah yang tidak pada tempatnya, dan membuat para pasien kehilangan kesabaran dan tidak dapat mengambil hikmah dari sakit yang dialaminya.

Hal ini sesuai dengan buku panduan dakwah rumah sakit Muhammadiyah yang menyatakan bahwa orang yang sedang dalam kondisi sakit sering mengeluh karena sakitnya akan menyesali keadaan dirinya sendiri dan ia mengeluh terhadap ketidaknyamanan yang sedang dialaminya.²⁶ Berkeluh kesah menjadi salah satu ciri-ciri pasien yang menghadapi kondisi sakitnya dengan berfikir negatif.

Sehingga perlunya adanya peran bina rohani di Rumah sakit PKU Muhammadiyah dalam menanamkan kesabaran pada setiap pasien rawat inap, agar bisa mengatur rasa kecemasannya dengan stabil dan tidak berlebihan, menjadi pengingat agar pasien tidak meninggalkan ibadahnya disaat sehat maupun sakit, serta membuat pasien bisa mengikhlaskan segala cobaan yang di berikan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena Allah *Subhanahu wa ta'alalah* yang memberikan cobaan ke setiap manusia dan Allah *Subhanahu wa ta'ala* pula yang memiliki penawarnya.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai- Nilai Kesabaran Oleh Bina Rohani Islam Kepada Pasien Rawat Inap

²⁶ Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ 'Aisyiyah, *Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ 'Aisyiyah*, Majelis Tabligh dan Majelis Pelayanan Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (Yogyakarta: 2013), hal. 4

Pelaksanaan penanaman nilai- nilai kesabaran yang dilakukan oleh petugas bina rohani Islam kepada pasien rawat inap tentunya melalui beberapa tahapan proses dalam pelaksanaannya. Penanaman nilai- nilai kesabaran yang diberikan oleh petugas bina rohani Islam biasanya berupa dorongan spiritual maupun dukungan secara sosial, memberikan muatan motivasi mengenai kesabaran, ikhlas, tawakkal, selain itu petugas bina rohani Islam juga memberikan tuntunan doa, ibadah dan cara bersuci kepada pasien rawat inap yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Petugas bina rohani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan proses penanaman nilai- nilai kesabaran pada pasien rawat inap menggunakan dengan berpanduan pada “Pedoman Dakwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” diantaranya:²⁷

a. Proses Pelaksanaan Kunjungan Bina Rohani Islam ke Pasien

- 1) Hendaklah Ruhaniawan/ Ruhaniwati masuk ke kamar pasien dengan tenang dan sikap yang menarik sambil senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5 S) menurut keadaan pasien.
- 2) Ucapkan salam dengan nada yang pelan (tidak membentak/ tinggi)
- 3) Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan petugas dari mana?

²⁷ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

4) Petugas bina rohani Islam melihat kondisi umum pasien, kalau situasinya memungkinkan, daapt ditanyakan kepada pasein umpamanya:

- a) Apakah yang anda rasakan?
- b) Bagaimana kondisi sakitnya
- c) Sudah berapa lama terasa sakit yang demikian?
- d) Sudahkah anada berobat ke ketampat lain, termasuk kepada dukun umpamanya?
- e) Apakah anda merasa gelisah, bingung, pesimis, optimis, dan lain sebagainya?

5) Terhadap pasien yang berama Islam perlu disampaikan:

- a) Sudahkah menjalankan/ pernah menjalankan solat 5 waktu?
- b) Bagi yang sudah menjalankan, kalau waktu sholat telah sampai, agar diberi tau supaya ia menjalankan sholat menurut kemampuannya.
- c) Tahukan ia menjalankan shalat sebagai seorang yang sakit, termasuk pula cara bersuci dari hadast besar maupun kecil, tayamum, menjama' shalat?
- d) Bagi pasien yang ringan ynag tiada halangannya, dianjurkan turut shalat berjamaah pada setiap waktu shalat di mushola/ masjid.
- e) Kalau seorang pasein yang akan di operasi agar diingatkan benar benar umpanyanya membaca doa:

حسين الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير

Cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.

- f) Dan bagi pasien yang belum menjalankan shalat, agar diberi nasehat secara baik- baik dan menarik. Dan untuk membuka kata yang akan menagarah sudah atau belum is menjalankan shalat, dimana perlu ditanya kepadanya, adakah mushola/ masjid di desa/ di kampungnya dan bagaimana kemakmurannya yang menyangkut pengajian, jum'atan, dan lain- lain.
- g) Kalau ia telah nampak tertarik dan mempunyai keinginan untuk belajar shalat, berilah tuntunan dengan cara yang mudah, berikan buku tuntunan shalat.
- 6) Kalau ada pasien yang mengaduh, merintih, kuatkanlah mentalnya dengan nasehat agar ia sabar, menerima dengan ikhlas setia penderitaan, dengan dituntun atau disuruh mendoakan sebagai penguat mental. Umpamanya membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لأَحْزَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan di beri nasehat dan penjelasn sehingga ia mengerti dan menyadari bahwa segala sesuatu itu atas kehendak Allah *Subhanahu wa ta'ala* . manusia hanya berikhiar dan perlu berdoa.

- 7) Diingatkan pula bahwa sakit atau penderitaan itu termasuk ujian dan peringatan, agar supaya orang jangan lupa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* di waktu sehat dan berkecukupan; bahkan sudah terbiasa dikatakan orang, bahwa sakit itu adalah: ganjaran

dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Yang berarti harus diterima dengan ikhlas dan sabar. Jangan sampai timbul perasaan atau anggapan yang tidak baik terhadap bahkan harus tetap dan terus menerus dengan khidmat memohon kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* baik diucapkan maupun di dalam batin agar sakitnya lekas sembuh umpamanya dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan terbebas dari masalah.

- 8) Perlu diingatkan pula kepada pasien, bahwa sakit dengan sakit itu orang agar menyadari betapa lemahnya manusia, dan betapa besarnya kekuasaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, kuasa untuk membuat sakit dan kuasa untuk menyembuhkan manusia. Manusia tidak berdaya dan selalu harus tunduk dan menyerah kepada kehendak dan ketentuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* setelah takdir menentukan.
- 9) Diingatkan pula bahwa dengan dasar rasa sabar dan ikhlas terhadap sakit dan penderitaan itu akan menjadi obat bagi penyakitnya, demikian pula sebaliknya.
- 10) Agar senantiasa ditanamkan rasa optimisme (penuh rasa harap) kepada para pasien, bahwa insya Allah penyakit itu akan sembuh dengan izin dan kehendak Allah *Subhanahu wa ta'ala* walau sakit yang bagaimanapun juga, sebab Allah *Subhanahu wa ta'ala* Maha Kuasa dan tiap- tiap penyakit itu ada obatnya.

11) Dinasehatkan kepada para pasien agar menghilangkan segala pemikiran terhadap segala urusan yang ada dirumah, serahkan saja kepada keluarga yang sehat- sehat untuk yang mengurusinya. Dengan demikian fikiran si pasien akan lebih tenang dan lebih membantu proses kecepatan sembuhnya.

12) Para pasien agar dinasehati tetap menetapi nasehat dan petunjuk dokter/ perawat dalam hal pengobatan, makanan dan lain- lain.

13) Diingatkan hadis Nabi Muhammad SAW (riwayat Bukhari Muslim dari Aisyah)

مَا مِنْ مُصِيبَةٍ يُصَابُ بِهَا الْمُسْلِمُ إِلَّا كُفِّرَ بِهَا عَنْهُ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا

Tidak ada satu pun musibah (cobaan) yang menimpa seorang muslim, melainkan dosanya dihapus oleh Allah Ta'ala karenanya, sekalipun musibah itu hanya karena tertusuk duri. (HR. Muslim)

14) Petugas Ruhaniawan/Ruhaniwati membacakan doa pasien, dan keluarga supaya sama- sama mengamininya, umpamanya membaca doa:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ اشْفِ... أَنْتَ الشَّافِيءُ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Wahai Allah Tuhan manusia hilangkanlah rasa sakit ini sembuhkanlah...engkaulah yang Maha penyembuh tidak ada kesembuhan yang sejati kecuali kesembuhan yang datang dari-Mu yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan komplikasi rasa sakit dan penyakit lain.

15) Kepada pasien yang telah krisis agar ditalqinkan (dituntun membaca *Laa Ilaaha Illallah*, sedikitnya: Allah) dan kepada pasien yang sudah dalam keadaan demikian itu dinasehatkan agar lebih memperbesar rasa optimisnya terhadap Allah

Subhanahu wa ta'ala, bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan mengampuni dosa- dosanya, sehingga ia akan merasa tenang dan tidak panik.

16) Kepada pasien yang tidak beragama Islam hendaknya petugas bina rohani bijaksana dalam melayaninya, supaya kita dapat menampakkan dan melahirkan sikap- sikap dan kata- kata yang menarik, yang menunjukkan ajaran Islam adalah amat baik, termasuk sikap terhadap pemeluk agama lain. Dengan cara- cara yang tidak menyinggung perasaannya dan tidak keluar dari ajaran agama kita yaitu Islam.

b. Pelayanan Bina Rohani Kepada Pasien Anak- Anak dan Pasien Bersalin

1) Penyantunan kerohanian/ keagamaan juga ditunjuk terhadap kepada pasien anak- anak beserta keluarganya, juga terhadap pasien bersalin

2) Dalam menyantuni pasien anak- anak mengenai kerohanian dan keagamaan dengan bahasa yang menyenangkan dengan menggunakan nada yang tidak kaku.

3) Dalam menyantuni pasien bersalin, didampingi penyantunan kerohanian/ keagamaan pada umumnya, perlu diperhatikan hal- hal tersebut di bawah ini:

a) Memberikan tuntunan doa sewaktu bayi dilahirkan, ialah ruhaniwati ataupun ibu/ keluarga bayi agar membaca doa yang berisi:

- (1) Semoga Allah memberkahi kepada bayi
- (2) Semoga Allah melindunginya dari segala godaan dan gangguan.

Membacanya boleh dengan bahasa sendiri- sendiri ataupun dengan bahasa sebagaimana Nabi Muhammad SAW mendoakan cucunya (Hasan).

أعوذ بكلمات الله التامة من كل شيطان وهامة ومن كل عين لامة

Aku berlindung dengan kalimat Tuhan yang Maha Sempurna dari syaitan yang menggoda dan dari pandangan mata yang menyeramkan.

c. Pelayanan Bina Rohani Kepada Keluarga Pasien yang Menjenguk

- 1) Kepada keluarga pasien yang menengok agar dianjurkan sewaktu datang dengan sikap yang serius dan khidmat mendoakan pasien semoga lekas sembuh, dengan kemampuan bahasa masing- masing. Jika perlu petugas bina Rohaniwan/ Rohaniwati yang membacakan doanya, para keluarga agar supa sama- sama mengamininya, umpamanya membaca doa:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ..... أَنْتَ الشَّافِيءَ لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Wahai Allah Tuhan manusia hilangkanlah rasa sakit ini sembuhkanlah....engkaulah yang Maha penyembuh tidak ada kesembuhan yang sejati kecuali kesembuhan yang datang dari-Mu yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan komplikasi rasa sakit dan penyakit lain.

- 2) Petugas bina rohani menyampaikan kepada keluarga pasien bahwa berobat itu adalah ikhtiar manusia, pada hakikatnya yang kuasa dan

dapat menyembuhkan adalah Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang Maha Kuasa, agar tidak menggerutu kalau sekiranya tidak berhasil.

- 3) Kepada keluarga yang diberi izin untuk menunggui pasien, perlu dinasehati agar ia menjaga pasien dengan didasari keikhlasan dan kesabaran, bahwa hal itu termasuk ibadah, apalagi misalkan anak terhadap orang tuanya.
- 4) Jika pasien sudah dalam keadaan kritis, tidak ada harapan untuk sembuh, dinasehatkan kepada para keluarga yang menunggui, agar jangan panik dan bingung, akan tetapi agar bertawakal dan berserah diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* sambil mendoakan doa yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 5) Perlu diingatkan pula kepada para keluarga yang menengok pasien agar senantiasa menjaga ketenangan suasana jangan bersuara keras, jangan gaduh, dan jangan bergurau. Jangan terlalu banyak berkomunikasi yang kurang perlu kepada pasien atau keluarga misalnya membicarakan aib orang lain, jangan bergurau atau melakukan sesuatu yang akan mengganggu suasana atau ketenangan pasien.

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَقَّئِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Ya Allah, hidupakanlah aku jika kehidupan ini baik bagiku, dan matikanlah aku jika kematian itu memang lebih baik bagiku.

Dalam pelaksanaan pelayanan tersebut bina rohani Islam tidak hanya memberikan pelayanan yang beracuan pada buku “Pedoman

Dakwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” akan tetapi, bina rohani melakukan pelaksanaan pelayanannya melebihi dari buku “Pedoman Dakwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, hal ini dikarenakan petugas bina rohani memiliki inisiatif yang muncul dari semangat giroh sebagai petugas bina rohani Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 sampai pada tanggal 19 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh petugas bina Rohani Islam melebihi dari “Pedoman Dakwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” diantaranya melakukan sentuhan di bagian pundak, di bagian kaki, di bagian punggung, dan di bagian kepala dengan menyesuaikan kondisi pasien. Hal tersebut dilakukan oleh bina rohani dalam menanamkan kesabaran pada pasien, contohnya: pada seorang nenek yang mengeluh sakit dibagian kepalanya setelah adzan magrib, kemudian bina rohani memberikan pelayanan dengan cara memegang bagian kepala nenek tersebut sambil membacakan doa-doa dan dzikir- dzikir agar pasien tersebut merasa tenang dengan sentuhan petugas bina rohani Islam.

D. Model- Model Bimbingan Bina Rohani Islam dalam Menanamkan Kesabaran Kepada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Proses pelaksanaan bimbingan pasien yang dilakukan oleh petugas bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah, menggunakan beberapa model bimbingan bina rohani Islam, adapun model- model yang diterapkan petugas bina rohani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

1. Bimbingan Secara Langsung

Menurut Thohari Musnamar dalam penelitian Andrey Nur Saputra terdapat metode yang digunakan pembimbing rohani Islam di rumah sakit secara langsung adalah metode yang di gunakan antara pasien yang di bimbing dengan pembimbing rohani dengan cara berkomunikasi secara langsung tanpa adanya perantara.²⁸ Model- model yang digunakan bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi kepada pasien sebagai salah satu bentuk peranan bina rohani dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Siti Fatonah (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut:

²⁸ Andrey Nur Saputra, *Model- model Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan*, (Yogyakarta: 2015), hal. 92- 100

*“Biasanya itu menggunakan motivasi kepada pasien yang ibu hadapi, dan ibu biasanya mengghadapi pasien yang ibu- ibu habis melahirkan. ibu menggunakan motivasi ini karena ibu- ibu yang yang habis melahirkan itu lebih membutuhkan penguatan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya bersama suami dengan buah hatinya”.*²⁹

Dari wawancara yang di lakukan oleh Siti Fatonah dapat simpulkan bahwa model motivasi yang di berikan untuk pasien ibu- ibu yang habis melahirkan sangat di butuhkan karena ibu- ibu yang habis melahirkan sangat membutuhkan penguatan motivasi untuk menjani kehidupan selanjutnya bersama dengan suami dengan buah hatinya, dengan menguatkan segala ikhtiar yang telah dilakukan oleh pasien.

Selain itu menurut Siti Nurmustowati (petugas bina rohani Islam) motivasi merupakan model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati sebagai berikut :

*“Model motivasi menjadi salah satu model yang sering digunakan, dalam menanamkan kesabaran pada setiap pasien rawat inap. Salah satunya pasien yang berada di ICU, menggunakan model motivasi dengan menggunakan komunikasi satu arah.”*³⁰

Dari wawancara yang di lakukan oleh Siti Nurmustowati dapat simpulkan bahwa model motivasi yang di berikan untuk pasien ICU menggunakan komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang terjalin

²⁹ Wawancara bersama Siti Fatonah (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 12 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

³⁰ Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

akan tetapi komunikasi tersebut tidak mendapatkan *feedbacknya* diantara kedua belah pihak.. motivasi yang di berikan kepada pasien ICU yaitu dengan cara membisikkan di telinga pasien biasanya tentang penguatan bahwa pasien tersebut pasti kuat melewati masa kritis ini dan mampu melawan penyakitnya, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya.

Pemberian motivasi tidak hanya di berikan kepada pasien saja akan tetapi di berikan kepada keluarga pasien hal ini dilakukan agar keluarga pasien merasa tenang dan meyakinkan keluarga pasien tentang ikhtiar yang dilakukan. sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

*“Ibu menyampaikan bahwa keluarga pasien akan selalu berikhtiar sekuat mungkin dan pasien juga harus berikhtiar dan berjuang semaksimal mungkin”.*³¹

Dari kondisi tersebut diketahui bahwa untuk pemberian motivasi tidak hanya di berikan kepada pasien ICU saja akan tetapi kepada keluarga yang mendampingi. Keluarga yang mendampingi biasanya merasakan keputusan yang diakibatkan oleh tidak adanya perubahan dari pasien tersebut sedangkan keluarga pasien sudah banyak mengorbankan tenaga, pikiran, dan uang yang dimiliki. Disinilah keluarga pasien merasakan ketidakadilan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sehingga pada saat keluarga pasien merasakan ketidakadilan

³¹ Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* bina rohani memberikan penguatan motivasi agar keluarga pasien tetap bisa sabar dalam menghadapi cobaan yang di berikan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Menurut Alfis Khoirul Khisoli (petugas bina rohani Islam) dalam menanamkan kesabaran perlu menggunakan motivasi kepada pasien, sebagaimana penuturan dari Alfis Khoirul Khisoli sebagai berikut :

“Motivasi, yang aku lakuin Pertama, niat kita untuk menjalin silaturahmi tidak ada niat untuk menggurui. Kedua, kita harus tau bagaimana latar belakang pasein untuk menyamakan persepsi, karena setiap orang mempunyai pengalaman masing-masing dan kita tidak bisa menilai pasein tersebut dengan kacamata kita, Ketiga menanamkan kesabaran kepada pasein tersebut dengan memberikan muatan motivasi tentang memaknai kehidupan. keempat dalam menanamkan kesabaran pada pasein kita harus menguatkan, meyakinkan dan membenarkan ikhtiar yang telah di lakukan oleh pasien dirumah sakit ini. Kelima membimbing pasien untuk berfikir positif tentang apa yang terjadi saat itu, karena bersabar di jalan yang benar lebih berat dibandingkan bersabar di jalan yang buruk.”³²

Dari wawancara yang di lakukan oleh Alfis Khoirul Khisoli dapat disimpulkan bahwa model motivasi yang di berikan kepada pasien lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana latar belakang pasien, sehingga kita bisa memberikan motivasi sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh pasien. Model motivasi yang di berikan kepada pasien adalah tentang bagaimana memaknai setiap kehidupan yang dijalani, dengan karena apabila setiap kehidupan yang dimaknai maka

³² Wawancara bersama Alfis Khoirul Khisoli (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 12 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

kehidupan tersebut akan bisa lebih menikmati setiap proses kehidupan yang di jalani.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Siti Fatonah, Siti Nurmustowati dan Alfis Khoirul Khisoli dapat disimpulkan bahwa model motivasi merupakan model yang digunakan bina rohani dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, karena model motivasi ini mampu membentuk suatu kekuatan yang akan mendorong pasien tersebut berfikir kearah yang lebih positif dan mampu membuat pasien memutuskan suatu pilihan yang akan diambil untuk kepentingannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamdani Bkran Adz- Dzaky dalam bukunya yang menyatakan bahwa motivasi mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana ia pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat sesuai dengan keinginannya.³³

b. Mendo'akan Pasien

Doa menjadi salah satu sumber kekuatan bagi seseorang dalam menjalani fase kehidupan, dengan doa seseorang bisa merubah takdir dengan izin *Allah Subhanahu wa ta'ala*. Pemberian doa kepada pasien menjadi salah satu bentuk peranan bina rohani dalam menanamkan

³³ Musfir bin Said Az- Zahri, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005), hal. 500- 504

kesabaran, sebagaimana penuturan dari Lukmanul Hakim (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

“Dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap biasanya saya menggunakan model doa mba. Ya doa- doa yang ringan- ringan saja misalnya doa untuk menghilangkan rasa sakit, doa mohon kesembuhan, dan doa mohon kesabaran dan ketenangan . Tujuan dari doa yang kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta’ala bersama dengan pasien adalah agar dari doa tersebut bisa meningkatkan kesabaran pasien dalam menghadapi ujiannya yaitu sakit.

Saya ini biasanya bertugas di bagian pasien yang akan melakukan operasi dan pasien anak- anak. Saat saya berhadapan dengan pasien yang akan menjalankan operasi tentunya pasien tersebut tentunya dalam kondisi cemas dan ketakutan apalagi orang yang baru pertama kali akan menjalankan operasi, nah disini biasanya mba kita kuatkan dengan doa- doa agar saat menjalankan operasi tersebut bisa berjalan dengan lancar dan bisa sembuh seperti sedia kala lagi karena operasi itu hanyalah sebagian tugas yang kita harus jalani dalam kehidupan kita, dan biasanya juga memberikan doa sebelum operasi yang aan dibaca oleh pasien saat memasuki ruang operasi agar pasien tersebut merasa tenang, tidak cemas dan tidak takut lagi mba.”³⁴

Dari uraian diatas model doa digunakan untuk menenangkan pasien, biasanya pasien yang akan menjalani operasi butuh akan ketenangan. Rasa cemas dan ketakutan yang dialami oleh pasien akan berkurang jika dikuatkan dengan do’a- do’a. Selain itu menurut Ria Herawati (petugas bina rohani Islam)do’a merupakan model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Ria Herawati sebagai berikut :

“Ibu biasanya menggunakan model do’a fit, karena do’a merupakan obat yang mujarab dari berbagai penyakit. Ruangan yang biasanya ibu kunjungi adalah ruangan raudoh dan KBY . Nah kadang- kadang do’a yang ibu lakukan apabila tidak ada

³⁴ Wawancara bersama Lukmanul Hakim (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 12 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

orang tuanya maka ibu akan berdo'a sendiri saja untuk bayi tersebut, sedangkan apabila ada orang tuanya yang datang untuk memberikan asi kepada anaknya maka ibu akan berdo'a bersama orang tuanya. Disaat membaca do'a bersama orang tua bayi biasanya orang tua tersebut lebih bisa ikhlas legowo gitu loh fit dalam menjalankan ujian dari Allah Subhanahu wa ta'ala."³⁵

Berdasarkan uraian tersebut bahwa petugas bina rohani sangat yakin bahwa do'a menjadi obat yang mujarab untuk berbagai penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Musafir bin Said Az- Zahri dalam bukunya bahwa do'a merupakan salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, di dalam do'a ada kelapangan hati dan penawar bagi segala keraguan, keresahan dan bencana karena sesungguhnya seseorang yang berdo'a Allah *Subhanahu wa ta'ala* berharap agar Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengabulkan do'anya dengan berpegang teguh dengan keyakinannya.³⁶

Model do'a ini berfungsi dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap dengan cara mengingat Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan memanjatkan do'a- do'a yang diinginkan agar bisa di kabulkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* sehingga manusia mampu mendapatkan mendapatkan rasa ketenangan.

c. Membaca Al- Qur'an

³⁵ Wawancara bersama Ria Herawati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

³⁶ Musfir bin Said Az- Zahri, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005), hal. 504- 509

Al- Qur'an adalah salah satu obat yang mujarab untuk segala permasalahan yang ada misalnya permasalahan dalam kehidupan atau permasalahan hati. Al- Quran menjadi salah satu bentuk model bina rohani dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, sebagaimana penuturan dari Lukmanul Hakim (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

“Membaca quran merupakan salah satu model yang saya gunakan dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap. Biasanya banyak pasien yang merasa diganggu oleh sesuatu yang tidak terlihat, sehingga membuat pasien tersebut merasakan kecemas yang berlebihan, dari kecemasan yang berlebihan itu bisa membuat pasien tersebut tidak bisa sabar dalam menghadapi sakit yang di hadapi.

Model baca quran menjadi salah satu obat dalam meminimalisir kecemasan yang berlebihan dari gangguan sesuatu yang tidak terlihat supaya pasien tersebut tidak merasakan adanya gangguan lagi dan bisa merasakan ketenangan di dalam jiwa dan pikirannya.

Dan satu lagi juga fit yang paling penting Al- Qur'an itu adalah obat dari segala macam penyakit, penyakit apapun sudah ada penawarnya di dalam Al- Qur'an. Contohnya nih ya fit salah satunya yaitu penyakit hati (iri dengki, marah, dan cemas) yo bisa diobati dengan cara mengaji to fit. ”³⁷

Berdasarkan uraian tersebut bahwa petugas bina rohani menggunakan model membaca Al Qur'an, hal ini dilakukan oleh petugas bina rohani karena petugas bina rohani meyakini bahwa dengan membaca Al- Qur'an mampu meminimalisir rasa kecemasan yang berlebihan dan Al- Qur'an itu adalah obat dari segala macam penyakit, penyakit apapun sudah ada penawarnya di dalam Al- Qur'an .

³⁷ Wawancara bersama Lukmanul Hakim (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 12 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamdani Bkran Adz-Dzaky dalam bukunya bahwa membaca Al- Qur'an sebagai penyembuh, dan dibagi dua bagian yaitu: Pertama, bersifat umum; seluruh isi Al- Qur'an secara maknawi, surat- surat, ayat- ayat, maupun huruf- hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat. Kedua, bersifat khusus, yakni bukan seluruh Al- Quran, melainkan hanya sebagian, bahwa ada dari ayat- ayat atau surat- surat dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.³⁸

Menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap salah satunya bisa menggunakan model membaca Al- Qur'an karena ayat- ayat yang ada di dalam Al- Qur'an mengandung obat atau penyembuh disaat kita membacanya. Salah satu ayat yang menjadi obat bagi manusia adalah salah satunya dengan membaca surah al- Fatihah, hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Sa'id bin Manshur meriwayatkan dalam kitab Sunan- nya dan al- Baihaqi dalam Sya'bul Iman dari Abu Sa'id al- Khidri yang meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda bahwa surah al Fatihah adalah obat dari racun.Sedangkan menurut Sayidina Muhammad al Baqir berkata:

³⁸ Hamdani Bkran Adz- Dzaky, *Konseling & Psikoterapi*, (Yogyakarta : Penerbit Al- Manar, 2008), hal. 217-218

barang siapa yang tidak dapat disembuhkan dengansurah al- Fatihah maka ia tidak dapat di sembuhkan dengan sesuatu apapun.³⁹

d. Dzikir

Dzikir merupakan salah satu obat dalam kehidupan manusia, apabila seseorang banyak berdzikir maka semakin ingat dan dekat manusia tersebut kepada *Allah Subhanahu wa ta'ala* maka akan semakin tenang dan bahagialah kehidupannya, sebagaimana penuturan dari Ria Herawati (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

*“Dzikir menjadi salah satu model yang ibu gunain fit dalam menanamkan kesabaran kepada pasien karena menurut ibu to fit disaat pasien itu berdzikir maka pikiran dan hatinya menjadi satu dalam suatu kondisi yang tenang dan netral tanpa ada unsur emosi. Semakin banyak berdzikir semakin banyak pasien tersebut ingat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan menyerahkan segalanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.”*⁴⁰

Sedangkan, menurut Daelan M. Zuhri (petugas bina rohani Islam) dzikir merupakan model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Daelan M. Zuhri sebagai berikut :

*“Berdzikir menjadi salah satu alternatif dalam mengingat Allah Subhanahu wa ta'ala dan memasrahkan segala sesuatu kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.”*⁴¹

³⁹ Muhammad Alcaff, *Meraih Makrifat & Mukjizat Surat Al- Fatihah*, Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, hal. 26-27

⁴⁰ Wawancara bersama Ria Herawati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

⁴¹ Wawancara bersama Daelan M. Zuhri (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 18 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dari hasil kedua wawancara tersebut, bahwa bina rohani menggunakan model dzikir dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, karena dengan berdzikir seseorang pasien mampu mengontrol emosinya dengan menyebut subhanallah, astagfirullah, dan alhamdulillah. Dengan model berdzikir, seseorang juga mampu merasakan ketenangan dari dalam hati dan pikirannya karena selalu mengingat *Allah Subhanahu wa ta'ala* dan mengembalikan segala kepada *Allah Subhanahu wa ta'ala*.

Hal ini selaras dengan Musafir bin Said Az- Zahri yang menyatakan bahwa apabila seseorang konsisten untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, mengingat-Nya, bersyukur kepada-Nya di setiap waktunya, memohon ampunan-Nya dan berdo'a kepada-Nya, akan makin mendekatkan manusia kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. pada saat itulah manusia akan merasakan penjagaan dan pengawasannya hingga makin kuat tertanam dalam hatinya keridhaan dan kelapangan hati, dan ia pun akan selalu merasakan adanya ketenangan dan kelegaan.⁴²

e. Tanya Jawab (*Sharing* Persoalan Pribadi)

Tanya jawab menjadi salah satu model yang dilakukan oleh petugas bina rohani dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, tanya jawab yang dilakukan oleh petugas bina rohani dengan

⁴² Musfir bin Said Az- Zahri, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005), hal. 500- 504

pasien bertujuan agar pasien bisa memecahkan masalah pasien dengan cara berdiskusi dengan petugas bina rohani. Sebagaimana penuturan dari M. Natsir (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

“Tanya jawab menjadi salah satu model yang saya gunakan dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap. Kesabaran akan bisa di aplikasikan oleh pasien apabila pasien tersebut merasa tidak ada beban lagi yang dipikirkannya. Misalnya dahulu ada pasien saya orangnya itu ndak sabar banget apa- apa salah terus marah- marah, dan setelah saya mengkroscek asal usulnya kenapa to pasien ini ndak sabarnya ealah ternyata beliau memendam masalah yang ndak nemu- nemu jawabannya. Masalahnya itu to mba pasien ini ingin menagih utang yang ada ditemannya tapi temannya ini ngejauh terus kalo ditagih utang soalnya temennya juga ndak ada uang buat bayar to mba, nah pasien ini jadinya kepikiran to mba makanya sering marah- marah ndak jelas, akhirnya saya memberikan jawaban atas masalahnya tadi yaitu dengan cara mengikhlaskannya saja akan tetapi niatnya adalah sedekah.”⁴³

Berdasarkan uraian tersebut bahwa petugas bina rohani sangat yakin bahwa model tanya jawab bisa membantu pasien dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pasien.

f. Menganjurkan Shalat Dengan Khusyuk

Shalat menjadi salah satu bentuk model yang di gunakan bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

“Saya menggunakan model shalat dalam memberikan penguatan kepada pasien dengan cara mengingatkan dan menekankan tentang ibadahnya karena biasanya seseorang itu disaat sedang dalam kondisi sehat, misalnya dia selalu sholat sedangkan saat dalam kondisi sakit, misalnya dia tidak

⁴³ Wawancara bersama M. Natsir (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

melakukan shalat. Padahal apabila seseorang itu semakin dekat dengan Allah maka hatinya pun akan semakin damai.”⁴⁴

Sedangkan, menurut Daelan M. Zuhri (petugas bina rohani Islam) shalat juga dijadikan sebagai salah satu model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Delan M. Zuhri sebagai berikut :

“Shalat bisa membuat seseorang berada dalam kondisi tenang karena hati yang menghadap kepada Allah Subhanahu wa ta’ala adalah hati yang jernih. Ketenangan yang di dapatkan dari shalat adalah pada saat seseorang sedang melakukan shalat dengan penuh ke khusyuan.”⁴⁵

Hal ini selaras dengan Musafir bin Said Az- Zahri yang menyatakan bahwa Shalat memiliki peran yang besar dalam menekan segala bentuk depresi yang ditimbulkan dari permasalahan kehidupan sehari- hari dan menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia dan shalat juga akan memberikan kejernihan spiritualitas dan keamanan diri disaat mengerahkan semua emosi yang dirasakan.

Shalat mempunyai peran yang besar dan posisi yang penting diantaranya menyambungkan hati dan ruh kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala* dengan mendekatkan diri kepada- Nya dan berdzikir untuk- Nya, juga kegembiraan ketika bermunajat kepadanya- Nya dan berdiri di

⁴⁴ Wawancara bersama Siti Nurmastowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

⁴⁵ Wawancara bersama Delan M. Zuhri (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 18 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

hadapan-Nya dengan menggunakan semua anggota tubuh untuk beribadah hanya kepada-Nya.⁴⁶

g. Mengambil I' tibar Kisah- Kisah Nabi dan Ulama Terdahulu

Penyampaian ceramah kepada pasien sebagai salah satu bentuk peranan bina rohani dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari M. Natsir (petugas bina rohani Islam) sebagai berikut :

“Biasanya saya menggunakan medel ceramah atau nasehat, ceramah yang biasanya saya sampaikan biasanya tentang sholat dalam kondisi sakit ataupun sehat. Menurut saya sholat merupakan salah satu cara kita mendekatkan diri kita kepada Allah Subhanahu wa ta'ala apabila kita sudah merasakan dekat dengan Allah kita akan bisa bersikap sabar, ikhtiar, ikhlas dan tawakkal akan mengalir dengan sendirinya.

Apabila kita belum bisa mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala hati kita akan menjadi hampa, tidak sabaran, gampang tersulut emosi, sehingga tidak bisa mengambil hikmah dari sebuah kejadian yang ada.”⁴⁷

Sedangkan, menurut Daelan M. Zuhri (petugas bina rohani Islam) ceramah merupakan model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran, sebagaimana penuturan dari Delan M. Zuhri sebagai berikut:

“Saya menggunakan ceramah atau nasehat kepada pasien yang ada, yang pertama biasanya saya menyampaikan kepada pasien bahwa Kita sebagai manusia ada plus dan minus ya dari pendek kata manusia tidak ada yang sempurna no body perfect, kedua Kita harus yakin akan ayat- ayat al quran dan hadist, bahwa apa yang diberikan Allah Subhanahu wa ta'ala sungguh-sungguh benar. Apabila kita sudah meyakini apa yang sudah di tetapkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala maka kita akan mampu melewatinya tanpa ada kata nanti dan kata tapi.

Sesungguhnya orang sabar itu di ibaratkan seperti satu benteng yang kokoh yang tak akan pernah roboh dan kuda pacu

⁴⁶ Musfir bin Said Az- Zahri, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005), hal. 481

⁴⁷ Wawancara bersama M. Natsir (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

lari kechang yang tak akan pernah jatuh tersungkur. Akan tetapi kadang – kadang saya juga memberikan ceramah tentang cerita- cerita nabi- nabi yang memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan yang di berikan Allah Subhanahu wa ta'ala, agar para pasien bisa menjadikan nabi- nabi sebagai suri tauladan sehingga pasien yang ada bisa memiliki sifat sabar dan bisa mengambil hikmah dari cerita- cerita tersebut dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan masing- masing. ⁴⁸

Menurut hasil wawancara diatas menyatakan bahwa model ceramah adalah salah satu model yang digunakan dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap yaitu dengan cara memberikan ceramah yang berisikan tentang cerita- cerita para Nabi yang memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan yang di berikan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. apabila kita sering mendengarkan cermah tentang bagaimana Nabi- Nabi menghadapi cobaan yang di berikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* maka kita akan bisa mengambil ibrah dari cerita tersebut dan bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari- hari.

Pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model bimbingan rohani secara langsung dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap terdiri dari 6 macam yaitu: pemberian motivasi, mendo'akan pasien, membaca Al- Qur'an, dzikir, tanya jawab (*sharing* persoalan pribadi, menganjurkan shalat dengan khushyuk dan mengambil i' tibar kisah- kisah nabi dan ulama terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa model bimbingan secara langsung bisa digunakan untuk seluruh

⁴⁸ Wawancara bersama Daelan M. Zuhri (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 18 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

pasien, akan tetapi cara penyampaian dan intonasinya saja yang berbeda. Model bimbingan yang diberikan kepada pasien tergantung dengan apa yang dibutuhkan pasien dan bagaimana kondisi pasien, misalnya pasien membutuhkan bimbingan dalam hal spiritual maka model bimbingan yang akan diberikan oleh bina rohani adalah dengan menggunakan model membaca Al- Qur'an, dzikir, dan menganjurkan shalat dengan khusyuk. Apabila, pasien membutuhkan bimbingan dalam pemberian muatan motivasi maka model bimbingan yang akan diberikan oleh bina rohani adalah dengan menggunakan model pemberian motivasi dengan meyakinkan keputusan yang telah diambil oleh pasien.

2. Bimbingan Secara Tidak langsung

Menurut Thohari Musnamar dalam penelitian Andrey Nur Saputra terdapat metode yang digunakan pembimbing rohani Islam di rumah sakit secara tidak langsung adalah metode yang di gunakan antara pasien yang di bimbing dengan pembimbing rohani dengan melalui perantara yaitu melalui media massa.⁴⁹

a. Media Audio

Media audio biasanya diputar dengan menggunakan pengeras suara disetiap sudut- sudut bangsal pasien sehingga bisa terdengar secara jelas, media audio yang biasanya yang digunakan yang

⁴⁹ Andrey Nur Saputra, *Model- model Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan*, (Yogyakarta: 2015), hal. 92- 100

diputarkan berupa lantunan ayat suci Al- Quran (murotal), pengajian atau ceramah, dan adzan shalat.

b. Buku

Buku menjadi salah satu media yang di gunakan bina rohani secara tidak langsung dalam menanamkan kesabaran kepada pasein yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Buku yang diterbitkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berisikan tentang do'a- do'a khusus orang sakit, do'a- do'a untuk orang yang akan menjalankan operasi, dan tata cara bersuci. Buku yang di terbitkan tersebut memiliki beberapa tujuan untuk pasien diantaranya: menambah pengetahuan bagi pasein, agar pasien tidak merasa kosong baik dari segi hati maupun sehingga bisa membaca dan mengamalkan do'a- do'a yang bisa meringankan rasa sakit.

c. Gambar atau tulisan ayat- ayat Al- Quran dan Hadits

Gambar atau tulisan ayat- ayat Al- Quran dan Hadits yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berisikan tentang motivasi dan kesehatan yang ditempelkan di tempat- tempat yang strategis, sehingga bisa dilihat dan dibaca oleh pasien, keluarga dan pengunjung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.⁵⁰

Pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model bimbingan rohani secara tidak langsung dalam menanamkan

⁵⁰ observasi peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

kesabaran pada pasien rawat inap terdiri dari tiga model yaitu: audio, buku dan gambar atau tulisan ayat- ayat Al- Quran dan Hadits. Adapun dalam pelaksanaannya model audio dapat diterima oleh pasien dan keluarga pasien, sedangkan buku dan gambar atau tulisan ayat- ayat Al- Quran dan Hadits dapat diterima oleh pasien dan keluarga pasien apabila kondisi pasien tidak dalam kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dari tanggal 10 juli 2017 sampai pada tanggal 10 oktober 2017 di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa model bimbingan secara langsung lebih mengena sasaran (pasien) di bandingkan dengan menggunakan model bimbingan secara tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung pasien lebih bisa berinteraksi dengan petugas bina rohani. Pasien akan melihat secara langsung bagaimana gestur tubuh petugas bina rohani saat memberikan bimbingan dan bagaimana cara empati yang diberikan oleh petugas bina rohani. Sedangkan apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien tidak bisa melihat bagaimana gestur tubuh petugas bina rohani saat memberikan bimbingan dan bagaimana cara empati yang diberikan oleh petugas bina rohani Islam.
- 2) Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung petugas bina rohani Islam bisa mengetahui bagaimana kondisi kesiapan

pasien dalam menerima bimbingan yang akan dilakukan oleh petugas bina rohani. Sedangkan apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien akan mengalami ketidaksiapan dalam menerima bimbingan. Misalnya: model bimbingan secara tidak langsung dengan menggunakan audio yang berisikan ceramah. Saat petugas bina rohani memutar audio yang berisikan ceramah petugas bina rohani tidak melihat bagaimana kondisi kesiapan pasien yang ada di bangsal. Sehingga bimbingan secara tidak langsung kurang mengenai sasaran (pasien) dikarenakan kondisi pasien yang ada di bangsal berbeda-beda, ada pasien yang sedang tidur, sedang mandi dan sedang makan.

- 3) Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung petugas bina rohani Islam bisa mengetahui bagaimana posisi pasien yang nyaman, sehingga petugas bina rohani bisa menyampaikan bimbingan dengan mudah dan pasien bisa memahami tentang apa yang disampaikan oleh petugas bina rohani. Sedangkan apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien akan mengalami ketidaksiapan dalam menerima bimbingan. Misalnya: model bimbingan secara tidak langsung dengan menggunakan audio yang berisikan ceramah. Saat petugas bina rohani memutar audio, tidak semua posisi pasien berada dalam posisi yang terjangkau oleh audio. Sehingga saat

pemutaran audio pasien tidak bisa mendengarkan secara jelas apa isi dari audio tersebut, hal ini dikarenakan posisi pasien yang berbeda-beda.

E. Kendala Bina Rohani Islam dalam Menanamkan Kesabaran Pasien

Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah, tentunya tidak mudah karena pasien-pasien yang ada di rumah sakit memiliki sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga dari perbedaan sifat yang dimiliki oleh pasien tersebut menimbulkan suatu kendala oleh petugas bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran pada pasien. Kendala bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah adalah:

1. Pasien

a. Pendidikan

Pendidikan bagi pasien menjadi salah satu kendala bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah, sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati sebagai berikut:

“yaaa kalau misalnya pasien kurang akan pendidikannya maka terkadang pasien tersebut susah di kasih penjelasan mba karena terbatasnya akan pengetahuan pasien tersebut sehingga menimbulkan mindset yang negatif , misalnya tentang suatu penyakit ‘A’ pasien langsung berfikir bahwa penyakit yang di

deritanya adalah penyakit yang berat, tidak bisa disembuhkan sehingga pasien tersebut merasa tidak harapan untuk hidup.”⁵¹

b. Pemahaman agama

Pemahaman agama juga menjadi salah satu kendala bagi bina rohani dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah. sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati sebagai berikut:

“ bagi pascien yang memiliki ilmu agama yang kurang maka saat memberikan muatan motivasi tentang pemahaman agama pasien tersebut akan sulit menerimanya, ya nanti pasien tersebut akan ngeyel mba saat diberitahu tentang ini dan itu karena pasien itu berdasarkan beracuan apa yang diketahuinya saja.”⁵²

2. Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan bagi keluarga menjadi salah satu kendala petugas bina rohani dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah. Sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati sebagai berikut:

“ya kalau misalnya nih ya pit keluarganya itu berpendidikanya agak kurang, maka terkadang pemikirannya juga sedikit tertinggal. Sehingga menimbulkan kecemasan yang berlebihan dari keluarga pasien tersebut, dan apabila keluarga pasien tersebut merasakan kecemasan yang berlebihan kepada pascien tersebut, otomatis akan menjadi beban pikiran bagi pasien itu sendiri karena kecemasan yang dialami oleh keluarnya.”⁵³

⁵¹ Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

⁵² Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

⁵³ Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

b. Pemahaman agama

Pemahaman agama bagi keluarga menjadi salah satu kendala petugas bina rohani dalam menanamkan kesabaran pada pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah, karena sering terjadi penolakan dari keluarga atas kedatangan bina rohani. Sebagaimana penuturan dari Siti Nurmustowati sebagai berikut:

“ Ada keluarga pasien yang tidak mau menerima petugas bina rohani karena keluarga tersebut menganggap bahwa saat petugas bina rohani datang menjenguk pasien tersebut dan mendo'akan pasien tersebut. Keluarga menganggap bahwa petugas bina rohani mendo'akan pasien tersebut agar cepat meninggal. ”⁵⁴

Melihat dari kendala bina rohani Islam dalam menanamkan kesabaran kepada pasien rawat inap, kendala terbesar yang dihadapi bina rohani adalah berasal dari pasien dan keluarga pasien itu sendiri. Pendidikan dan pemahaman agama yang minimpun menjadi kendala saat bina rohani menanamkan kesabaran kepada pasien karena pasien akan merasa benar sesuai dengan pengetahuan yang ia ketahui saja.

⁵⁴ Wawancara bersama Siti Nurmustowati (sebagai petugas bina rohani Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta) pada tanggal 14 Desember 2017 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 3

Model- Model Bimbingan Bina Rohani Islam dalam Menanamkan Kesabaran Kepada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Model Bimbingan		Keterangan	
	Langsung	Tidak langsung	Langsung	Tidak langsung
1.	Pemberian Motivasi		<p>Metode langsung adalah metode yang di gunakan binroh kepada pasien secara langsung atau <i>face to face</i> sehingga terjadi komunikasi dua arah. Pelaksanaanya satu kali dalam satu hari di ruang inap pasien. Model secara langsung lebih efektif dibandingkan model secara tidak langsung karena :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung pasien lebih bisa berinteraksi dengan petugas bina rohani. 2. Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung petugas bina rohani Islam bisa mengetahui bagaimana kondisi kesiapan pasien dalam menerima bimbingan yang akan dilakukan oleh petugas bina rohani. 3. Apabila menggunakan model bimbingan secara langsung petugas bina rohani Islam bisa 	<p>Metode secara tidak langsung adalah metode yang di gunakan antara pasien yang di bimbing dengan pembimbing rohani dengan melalui perantara yaitu melalui media massa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien tidak bisa melihat bagaimana gestur tubuh petugas bina rohani saat memberikan bimbingan dan bagaimana cara empati yang diberikan oleh petugas bina rohani Islam. 2. Apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien akan mengalami kondisi ketidaksiapan dalam menerima bimbingan.
2.	Mendo'kan Pasien			
3.	Membaca Al- Qur'an			
4.	Dzikir			
5.	Tanya Jawab (<i>sharing</i> persoalan pribadi)			
6.	Menganjurkan Shalat dengan Khusyuk			
7.	Mengambil I' tibar Kisah- Kisah Nabi dan Ulama Terdahulu			
8.		Media Audio		
9.		Buku		

10.		Gambar atau tulisan ayat-ayat Al- Quran dan Hadits	mengetahui bagaimana posisi pasien yang nyaman.	3. Apabila menggunakan model bimbingan secara tidak langsung pasien akan mengalami ketidaksiapan dalam hal posisi saat menerima bimbingan.
-----	--	--	---	--